

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN RETURN ON EQUITY
TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN PADA BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN 2009 – 2012**

Shinta Asih

**Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Batam, 2013. Jl. Kampus Abuliyatama 05 Batam Center 29464**

ABSTRACT

The movement of stock prices are influenced by many things or factors, and this study aimed to determine the effect of net profit margin (NPM), and Return on Equity (ROE) of the company's stock price in the banking sector are listed in the Indonesia Stock Exchange. The data used in the form of secondary data from financial year 2009 to 2012. Population is banking sector companies listed on the Stock Exchange are taken of 9 samples. The data was collected in 2013 . All data have been collected descriptive first tested , the test is also done which includes the classic assumption test for normality, multi-collinear test , test and test heterocedasticity autocorrelation. Then hypotheses test using regression analysis, coefficient of determination, t-test to test the partial regression coefficients and F test to test the significance of the effect together with the level of significance of 5%. The results showed that the partial regression coefficients (individual) Net Profit Margin (X1) effect on stock prices as a significant level of $0.001 < 0.05$, and the regression coefficient Return on Equity (X2) effect on stock prices as a significant level of $0.000 < 0.05$. And together (Simultaneous) Net Profit Margin and Return on Equity has significant influence on the stock price of $0.000 < 0,05$. While the coefficient of determination indicates that jointly Net Profit Margin (NPM), and Return on Equity provides a strong influence on stock price by 46.9 % and the two variables have a positive relationship while the remaining 53.1 % is influenced by other factors. Finally, the author suggests the Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange so that the ratio of the banking company's performance can be explored in other financial ratios that affect the company's share price.

Keywords : *Net Profit Margin , Return on Equity , Stock Price*

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan dianggap sebagai perusahaan yang kredibel karena peraturan operasi perbankan yang sangat ketat dan diatur oleh Bank Sentral, Bank Indonesia. Karena itu Perbankan merupakan salah satu industri yang cukup digemari oleh investors untuk menanamkan modalnya. Investasi di negara berkembang termasuk Indonesia dianggap oleh banyak pihak memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan di negara maju. Ini terjadi karena konstruksi hukum-politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan masih dianggap rapuh atau sangat riskan untuk bisa mengalami goncangan, karena itu para investor harus sangat hati-hati dalam memilih sebuah investasi, dan salah satu bentuk investasi adalah saham. Bagi Investor di pasar modal, informasi laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengetahui kondisi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan.

Untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan di Indonesia sangatlah sulit didapatkan, sekalipun perusahaan yang akan dianalisa adalah perusahaan yang sudah Go Public. Informasi yang tersedia bagi investor di pasar modal Indonesia adalah informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan, karena semua perusahaan terbuka diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah penutupan tahun keuangan. Oleh karena laporan keuangan yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap, maka analisa terhadap laporan keuangan, seperti analisa rasio keuangan sangat memungkinkan untuk dilakukan.

Analisa rasio keuangan sangat membantu investor dalam mengambil keputusan karena dapat mempengaruhi harga saham yang akan di beli maupun dijual. Dari berbagai rasio yang ada, rasio profitabilitas dianggap rasio yang paling mudah untuk dianalisa apalagi sangat berhubungan erat dengan keuntungan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dibanding dengan risikonya. Dan dari rasio Profitabilitas yang ada hanya rasio *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) saja yang akan dibahas disini. Profit Margin atau *Net Profit Margin* (laba bersih) mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham, sedangkan *Return On Equity* adalah tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri. Dan penelitian ini juga mengambil sektor perbankan sebagai sampel, dalam menganalisis kedua rasio tersebut.

Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah tersebut maka secara operasional permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham perbankan
2. Apakah Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham perbankan
3. Apakah Net Profit Margin dan Return On Equity berpengaruh terhadap saham perbankan

DESKRIPSI TEORI

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting, gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan, misalnya kondisi kinerja perusahaan selama 12 (dua belas) tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 s.d 12 tahun ke depan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Karena belum tentu kondisi stabilitas selama 10 s.d 12 tahun ke depan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang

turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi ditingkat domestik dan internasional.

Menurut Warsidi dan Bambang yang dikutip oleh Irham Fahmi dalam bukunya analisis laporan keuangan bahwa “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Para investor adalah mereka yang menerapkan konsep “*think fast and decision fast*” atau berpikir cepat dan mengambil keputusan secara cepat. Karena faktor itu maka investor menginginkan penggunaan rasio keuangan yang dianggap lebih fleksibel dan sederhana namun mampu memberi jawaban yang mereka inginkan. (Irham Fahmi, 2011:115)

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Sulistyanto (tanpa tahun: 7) angka NPM dapat dikatakan baik apabila $> 5\%$.

Menurut Kasmir (2012:235) Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operational pokoknya

Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100 \%$$

3. Return On Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dan bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. ([http://banking.blog.gunadarma.ac.id/2010/05/18/definisi-return-on-equity-roe/.](http://banking.blog.gunadarma.ac.id/2010/05/18/definisi-return-on-equity-roe/))

Rasio ini bagi para pemilik bank/pemegang saham bank yang bersangkutan mempunyai arti yang sangat penting untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang tersedia untuk mendapatkan net income. Kenaikan *Return on Equity (ROE)* biasanya juga diikuti kenaikan dari saham-saham bank yang bersangkutan di pasar modal.

Rentabilitas modal sendiri dalam hal ini adalah pengembalian atas ekuitas saham biasa maupun saham preferen untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi para pemegang saham. Investor memandang bahwa *Return on Equity (ROE)* merupakan indikator rentabilitas yang penting, karena *Return on Equity (ROE)* merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melakukan tugasnya yakni menghasilkan keuntungan modal yang maksimal bagi pemilik modal.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menilai laba (*profitabilitas*) dari suatu perusahaan. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang sangat dekat bagi investor karena berhubungan pertumbuhan keuntungan (laba) dan deviden dari suatu perusahaan. Dengan kata lain *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio pengembalian atas investasi para pemegang saham.

Menurut **Lukman Syamsuddin** dalam bukunya “**Manajemen Keuangan**” (2001; 62) *return on equity (ROE)* merupakan :“**Suatu pengukuran dari laba bersih (*net income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (*equity capital*).”**

Sedangkan menurut **Gitman and Joehnk** dalam buku “**Fundamental of Investing International**” (2003; 309), adalah :“**Return on Equity a measure of the**

overall profitability of the firm's, Return on Equity is closely by investor because of it's direct link to the profit growth and dividends of the company."

Sama seperti perusahaan, dalam dunia perbankan *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba (keuntungan) dari jumlah modal bank yang tersedia. Menurut **Lukman Dendawijaya** dalam bukunya "**Manajemen Perbankan**" (2000; 54) modal bank yang tersedia salah satunya adalah :

"Berasal dari modal sendiri (dana pihak kesatu) yang didapat bank dari para pemilik atau pemegang saham, baik para pemegang saham pendiri maupun pihak pemegang saham yang ikut dalam usaha bank tersebut pada waktu kemudian, termasuk pemegang saham publik (jika bank tersebut telah *go public*)."'

Dahlan Siamat dalam buku "**Manajemen Lembaga Keuangan**" (2004; 102) pengertian *Return On Equity (ROE)* sebagai salah satu rasio rentabilitas bank yang digunakan :**"Untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) yang dilihat dari kepentingan para pemilik bank atau para pemegang saham."**

Return On Equity (ROE) umumnya digunakan oleh para pemilik (pemegang saham) dan calon investor untuk menilai seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh para pemilik dan calon investor (jika bank tersebut telah *go public* di pasar modal). Dalam penelitian ini rasio *Return On Equity (ROE)* dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak (Net Income)}}{\text{Total Equity}}$$

Return On Equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return on Equity (ROE)* dapat menunjukkan keberhasilan/kegagalan pihak manajemen bank dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi para pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan yang akan diterima sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. *Return On Equity (ROE)* mencerminkan kemungkinan tingkat laba yang akan diperoleh oleh para pemegang saham dan calon investor, jika *Return On Equity (ROE)* meningkat dapat diartikan bahwa bank tersebut akan memberikan peluang tingkat pengembalian/ pendapatan yang cukup besar bagi investor berupa deviden dan *capital gain*.

Rasio *Return On Equity (ROE)* dalam dunia perbankan selain digunakan untuk menilai tingkat laba bersih yang dihasilkan oleh bank bagi kepentingan para pemilik, rasio *Return On Equity (ROE)* juga digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Kondisi bank sehat dapat mencerminkan kinerja bank yang baik dan dalam jangka panjang umumnya kinerja bank dan pergerakan harga saham akan bergerak searah. Semakin baik kinerja bank tersebut, maka semakin besar minat investor terhadap saham bank tersebut dan dalam hal ini akan berdampak pada

peningkatan harga saham di pasar modal. Salah satu alat analisis kinerja bank yang ingin diketahui adalah *Return On Equity (ROE)*.

4. Saham

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT) saham juga di identifikasikan sebagai surat bukti kepemilikan dalam suatu PT yang diperoleh melalui pembelian atau cara lain yang kemudian memberikan hak atas deviden dan lain-lain sesuai dengan besar kecilnya investasi modal pada perusahaan tersebut. Saham adalah tanda bukti penagambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas. Bagi perusahaan yang bersangkutan, hasil yang diterima dari penjualan sahamnya akan tetap tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanam yang permanen. Karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan pasar modal investor dalam suatu perusahaan (Fakhrudin, 2006:13).

Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan sehingga para pemegang saham berhak menentukan menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Para pemegang saham juga berhak memperoleh deviden yang dibagikan oleh perusahaan. Sebaliknya, pemegang sahampun turut menanggung resiko sebesar saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut bangkrut. Modal saham adalah unit kepemilikan dalam sebuah perusahaan, sebagai bukti kepemilikan atas saham, perseroan terbatas menerbitkan sertifikat sahamnya (Simamora200:408).

Saham yang dikeluarkan perusahaan merupakan bukti pembayaran pemegang saham kedalam perusahaan. Jumlah yang terakumulasi dalam perusahaan dinamakan dengan nama modal saham. Perwakilan kepemilikan seseorang didalam suatu perseroan terbatas tercermin dalam sedikit banyaknya lembar saham yang dimiliki. Semakin banyak lembar saham yang dimiliki akan semakin besar derajat kepemilikannya.

Harga saham (Hartono, 1998: 69) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek yaitu: pendapatan, dividen, aliran kas, dan pertumbuhan. Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah pengaruh dividen dengan harga saham, dimana harga saham dianggap sebagai nilai sekarang dari seluruh dividen yang diharapkan di masa mendatang.

Ada dua pendekatan untuk melakukan analisis investasi yang berkaitan dengan harga saham (Husnan,1996:315) yaitu:

1. Analisis Fundamental - Analisis ini beranggapan bahwa setiap investor adalah makhluk rasional, karena itu analisis ini mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dengankondisi perubahan yang tercermin pada nilai kekayaan bersih perusahaan itu.
2. Analisis Teknikal - Analisis ini beranggapan bahwa penawaran dan permintaan menentukan harga saham. Para analis teknikal lebih banyak menggunakan informasi yang timbul dari luar perusahaan yang memiliki dampak terhadap perusahaan dari pada informasi intern perusahaan.

Ada tiga jenis penilaian saham (Hartono, 2000: 79), yaitu:

a. Nilai buku

Nilai buku ialah nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

Beberapa nilai yang berkaitan dengan nilai buku (Hartono, 2000: 80-82):

1. Nilai nominal, ialah nilai yang ditetapkan oleh emiten.
2. Agio saham, ialah selisih harga yang diperoleh dari yang dibayarkan investor kepada emiten dikurangi harga nominalnya.
3. Nilai modal disetor, ialah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten, yaitu jumlah nilai nominal ditambah agio saham.
4. Laba ditahan, ialah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali ke perusahaan dan merupakan sumber dana internal.

b. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga boleh jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan.

c. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun capital gain (Sulistiyastuti, 2002)

Ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (common Stock) dan saham istimewa (preferred stock). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

a. Common stock (saham biasa)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (Penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. Preferred Stock (Saham istimewa)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

saham biasa adalah memiliki kelebihan dibandingkan preferred stock terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Untuk mengukur keberhasilan sebuah manajemen dalam mengelola perusahaan serta seberapa besar perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba, ada sebuah alat analisa yang dapat mengukur kedua hal diatas, alat analisis tersebut dinamakan *net profit margin* (NPM). NPM juga merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang mengukur seberapa jauh perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya.

Lukman Syamsuddin (2007:62) mendefinisikan NPM sebagai berikut: “*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, Net Profit Margin merupakan sebuah alat ukur bagi perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional bisnisnya yang pada akhirnya dapat memprediksi berapa besar perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dari laba ini, kita dapat mengetahui berapa banyak dividen yang dapat dibagikan kepada para investor. Semakin besar dividen yang akan dibagikan dari hasil laba bersih perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dan hal ini tercermin dalam besar kecilnya harga saham. Hubungan kedua variabel ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Soeparlan Pranoto (2003:67) yang berpendapat seperti ini:

“Salah satu faktor internal yang mempengaruhi fluktuasi harga pasar saham adalah : *Net Profit Margin* (NPM), dengan mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih, maka di harapkan investor dapat mengestimasi dividen yang akan dibagikan”.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa NPM adalah salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar modal. NPM juga berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan, dan laba perusahaan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Hal diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyono (2000:89) sebagai berikut : “Bahwa ketika laba meningkat maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga menurun”.

Eduardus Tandelilin (2002 : 236) berpendapat bahwa : “Jika laba perusahaan tinggi maka pengembalian investasi perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”.

Dari pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan, laba yang diwakili NPM mempunyai korelasi positif terhadap harga saham. Analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut: apabila NPM naik mengindikasikan laba perusahaan meningkat, dan investor akan tertarik dengan kenaikan laba bersih perusahaan, maka akibatnya permintaan saham perusahaan tersebut akan meningkat sehingga akan menaikkan harga saham karena jumlah permintaan saham tersebut lebih besar dibandingkan jumlah penawarannya. Begitu juga sebaliknya, apabila laba menurun, akan menyebabkan permintaan saham turun yang akhirnya harga saham juga akan turun.

2. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio laba sebelum pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Kenaikan ROE mengakibatkan naiknya laba bersih, dan selanjutnya akan diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dan bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara, efektif untuk menciptakan laba bersih. Purnomo (1998) dalam Itan dan Syakhroza (2003) menyatakan bahwa harga saham memiliki kepekaan terhadap perubahan ROE.

3. Net Profit Margin dan Return On Equity Berpengaruh terhadap Harga Saham

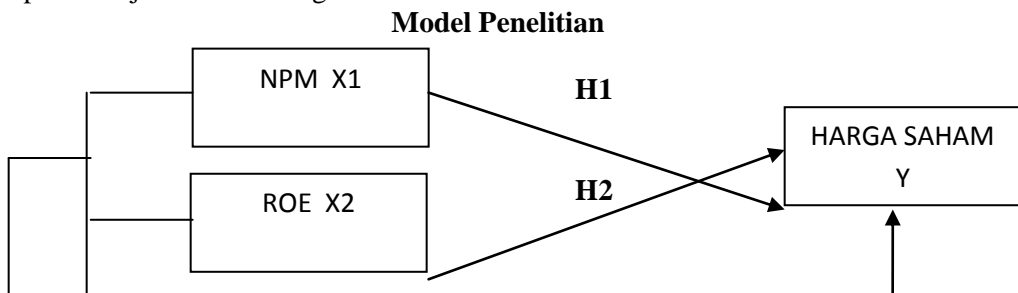
Dalam penentuan harga saham, pada prakteknya mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian dimana dalam perkembangannya paralel dengan persepsi investor yang berminat untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Investor akan memperhatikan apakah perusahaan emiten dalam keadaan kontinyu, bangkrut atau dalam keadaan mengalami resiko likuidasi. Investor yang rasional akan selalu mempertimbangkan resiko usaha.

Harga saham dipengaruhi berbagai faktor, antara lain Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE). Yang mana Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokoknya. Sedangkan Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income sehingga dari kedua rasio ini sangat berpengaruh terhadap harga saham, karena NPM semakin tinggi berarti menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Begitu juga dengan Return On Equity atau tingkat

pengembalian ekuitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan. Tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka dan hipotesis yang dikemukakan diatas maka sebuah model konseptual atau kerangka pemikiran teoritis dapat dikembangkan seperti disajikan dalam diagram berikut :



Hipotesis

1. Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI
2. Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI
3. Net Profit Margin dan Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode analisis korelasi, yang tujuannya untuk mencari hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Didalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen (terikat) dan Variabel independen (bebas), yang mana termasuk variabel dependen ialah pergerakan harga saham itu sendiri Yang termasuk variabel independen ialah analisis profitabilitas itu sendiri yang terdiri dari analisa NPM, ROE.

Populasi yang dipakai adalah perusahaan perbankan yang sudah Go Publik yang terdaftar di BEI, sedangkan untuk sampelnya ialah perusahaan perbankan yang laporan keuangannya sudah dipublish dengan jumlah sembilan bank.

Penulis menggunakan data sekunder dimana data ini diperoleh melalui web tiap bank, web BEI, koran annual report tahunan

Terdapat dua tehnik pengumpulan, yaitu:

1. Tehnik penelitian lapangan
Mencari data melalui berbagai alat media seperti internet.
2. Tehnik penelitian kepustakaan

Mencoba mencari teori yang berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi Data Net Profit Margin Perbankan Periode 2009-2012

No	Emiten	Nama Perusahaan	Net Profit Margin			
			2009	2010	2011	2012
1	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	19.26	20.19	17.03	10.40
2	BBNI	Bank Nasional Indonesia (Persero), Tbk	12.77	21.77	28.95	35.72
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	20.68	25.71	31.76	37.65
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	8.67	20	20.43	21.65
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	21.95	27.17	33.08	38.21
6	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	13.86	20.47	21.92	26.44
7	BNLI	Bank Permata, Tbk	7.91	16.85	15.41	14.93
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	11.65	14.93	18.75	21.28
9	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	12.94	9.63	17.99	17.38

Tabulasi Data Return On Equity Periode 2009-2012

No	Emiten	Nama Perusahaan	Return On Equity			
			2009	2010	2011	2012
1	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	22.51	17.23	10.54	9.20
2	BBNI	Bank Nasional Indonesia (Persero), Tbk	17.99	16.56	19.72	20.45
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	36.29	40.65	37.65	36.77
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	15	21.69	17.85	19.10
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	30.83	33.63	26.35	26.79
6	BNGA	Bank CIMB	19.32	24.62	23.91	25.55

		Niaga, Tbk				
7	BNLI	Bank Permata, Tbk	15.85	15.64	17.06	15.11
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	30.53	21.73	31.54	32.14
9	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	14.80	9.45	15.26	13.65

Tabulasi Data Harga Saham Perbankan Periode 2009-2012

No	Emiten	Nama Perusahaan	Harga Saham			
			2009	2010	2011	2012
1	BAEK	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2700	2500	2050	1000
2	BBNI	Bank Nasional Indonesia (Persero), Tbk	1980	3875	3800	3700
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	7650	10500	6750	6950
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	4550	5700	4100	5650
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk	4700	6500	6750	8100
6	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	710	1900	1220	1100
7	BNLI	Bank Permata, Tbk	800	1790	1360	1320
8	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3900	10200	3400	5250
9	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	1000	1700	1080	1530

Uji Model regresi linear berganda untuk mengetahui bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikatnya akan dilakukan uji: 1. Uji Hipotesa Net Profit Margin (X1) terhadap Harga saham

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara NPM terhadap Harga saham
 H_1 : Ada pengaruh antara NPM terhadap Harga saham
2. Hitunglah nilai t table dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat Bebas (*Degree of freedom*)
 $(dk) = (N-1) = 36 - 1 = 35$. Dengan ketentuan tersebut maka didapat t table sebesar 2,031 (lihat table t terlampir)
 - c. Tentukan kriterianya :
Jika t hitung > t table maka tolak H_0

- Jika t hitung $< t$ table maka terima H_0
 d. Keputusan :
 Hasil uji t hitung NPM terhadap Harga saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.837	.833		5.803	.000
	NPM1_x1	1.067	.281	.546	3.801	.001

a. Dependent Variable: H_L_Saham

Dari hasil diatas disimpulkan bahwa t hitung $3,801 > 2,031$ t table maka kesimpulannya tolak H_0 dan terima H_1 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$

2. Uji Hipotesa Return On Equity (X2) terhadap Harga saham

Langkah-langkahnya adalah :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara ROE terhadap Harga saham
 H_1 : Ada pengaruh antara ROE terhadap Harga saham
2. Hitunglah nilai t table dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat Bebas (*Degree of freedom*)
 $(dk) = (N-1) = 36 - 1 = 35$. Dengan ketentuan tersebut maka didapat t table sebesar $2,031$ (lihat table t terlampir)
 - c. Tentukan kriterianya :
 Jika t hitung $> t$ table maka tolak H_0
 Jika t hitung $< t$ table maka terima H_0
 - d. Keputusan :
 Hasil uji t hitung ROE terhadap Harga saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.952	.793		4.982	.000
	ROE1_x2	1.324	.259	.660	5.116	.000

a. Dependent Variable: H_L_Saham

Dari hasil diatas disimpulkan bahwa t hitung $5,116 > 2,031$ t table maka kesimpulannya tolak H_0 dan terima H_1 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

3. Uji Hipotesa Net Profit Margin dan Return On Equity terhadap Harga saham

1. H_0 : Tidak ada pengaruh antara NPM dan ROE terhadap Harga saham
 H_1 : Ada pengaruh antara NPM dan ROE terhadap Harga saham
2. Hitunglah nilai t table dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. $\alpha = 0,05$
- b. Derajat Bebas (*Degree of freedom*)
 Vektor 1 : Jumlah variabel – 1 atau $3 - 1 = 2$.
 Vektor 2 : jumlah kasus – jumlah variabel atau $36 - 3 = 33$,
 dengan ketentuan tersebut maka didapat F table sebesar 3, 28
 (lihat table F terlampir)
- c. Tentukan kriterianya :
 Jika F hitung > F table maka tolak Ho
 Jika F hitung < F table maka terima Ho
- d. Keputusan :

Hasil uji F hitung NPM dan ROE terhadap
 Harga saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.025	2	5.012	14.570	.000 ^b
	Residual	11.353	33	.344		
	Total	21.377	35			

- a. Dependent Variable: H_L_Saham
- b. Predictors: (Constant), ROE1_x2, NPM1_x1

Dari hasil diatas disimpulkan bahwa F hitung $14,570 > F$ table 3, 28 maka kesimpulannya tolak Ho dan terima H1 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$

4. Hasil Uji Pengaruh

Tabel Hasil Uji Pengaruh

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 ^a	.469	.437	.58653

- a. Predictors: (Constant), ROE1_X2, NPM1_X1
- b. Dependent Variable: H_L_Saham

Hasil uji pengaruh pada output yang pertama yaitu :

1. Multi R ,merupakan koefisien korelasi, yaitu sebuah nilai untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel respon atau variabel dependen dengan variabel predictor atau variabel independen. Nilai ini merupakan akar dari koefisien determinan (R^2). Nilai R = 0,685 dapat diartikan bahwa variabel Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi 68,5% (kuat) terhadap Harga saham Perusahaan Perbankan dan hubungan ini memiliki arah yang positif.
2. R Square (R^2), disebut juga nilai Koefisien determinasi, nilai yang dilihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai persentase nilai yang

dapat menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai $R^2 = 0,469$ artinya 46,9% Indikator Harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin(NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* sedangkan sisanya 53, 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Adjusted R square, ini merupakan R^2 yang disesuaikan, nilai ini merupakan besaran angka yang berusaha mengoreksi R^2 untuk mendekati ketepatan model dalam populasi. Dalam penelitian ini Adjusted R square sebesar 0,437 artinya angka ini mendekati model yang sebenarnya sebesar 43,7%.

Tabel Uji Koefisien Regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.476	.846		4.107	.000
1 NPM1	.453	.312	.232	1.453	.156
ROE1	1.043	.320	.519	3.257	.003

a. Dependent Variable: H_L_Saham

Output kedua yang perlu dianalisis pada tabel Coefficients. Tabel ini merupakan tabel untuk melihat apakah variabel bebas independen (NPM dan ROE) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga saham). Ini merupakan uji koefisien regresi berganda . Dengan melihat hasil tabel bahwa variabel bebas pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat karena probabilitasnya $0,00 < \alpha (0,05)$. Maka persamaan yang terbentuk adalah

$$Y' = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y' = 3,476 + 0,453X_1 + 1,043 X_2$$

Konstanta memiliki nilai sebesar 3,476 artinya jika variabel bebas (X) nilainya adalah 0, maka variabel terikat (Y) nilainya adalah 3, 476 . Koefisien regresi variabel bebas (X1) memiliki nilai sebesar 0.453, artinya jika variabel bebas (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan (% atau poin), maka variabel terikat (Y) akan mengalami pertambahan atau kenaikan sebesar 0.453. Koefisien memiliki nilai (+) ini berarti, kedua variabel memiliki hubungan yang positif.

Koefisien regresi variabel bebas (X2) memiliki nilai sebesar 1,043, artinya jika variabel bebas (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan (% atau poin), maka variabel terikat (Y) akan mengalami pertambahan atau kenaikan sebesar 1,043. Koefisien memiliki nilai (+) ini berarti, kedua variabel memiliki hubungan yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesa dan hasil temuan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan yang signifikan (kuat) sebesar 54,6% antara pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga saham
2. Ada hubungan yang signifikan (cukup kuat) sebesar 66 % antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga saham
3. Adanya hubungan yang signifikan (Tinggi) secara bersama sama sebesar 68,5 % antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
4. Terdapat temuan yang menunjukkan faktor lain yaitu determinasi koefisien yang mempengaruhi ragam variabel terikat (Y) terhadap model yang sebenarnya sebesar 46,9% sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 53,1% artinya 46,9% Harga saham dapat dijelaskan oleh pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan sisanya 53, 1% adalah faktor diluar dari penelitian ini.

IMPLIKASI

Implikasi penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritik
Secara teoritik bahwa selain *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* saja yang dapat mempengaruhi harga saham, ada faktor rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. Dan dapat juga di pengaruhi oleh indeks harga saham. Karena itu untuk mengukur indeks harga saham disarankan harus dengan menggunakan metode *market value weighted* indeks, sebagai salah satu alat bantu guna dan faktor-aktor lain yang mempengaruhi seperti *expected level of earning* (tingkat pendapatan yang diharapkan, dan penetapan *present value*nya dimana semakin tinggi ratenya semakin rendah nilainya dan dalam rangka meningkatkan efektivitas *surveillance* terhadap stabilitas sistem keuangan.
2. Implikasi kebijakan (praktis)
Dari penelitian diatas dapat dilihat dan digunakan oleh manajemen khususnya perusahaan perbankan yang akan membeli atau menjual sahamnya agar perlu mempertimbangkan rasio-rasio perbankan yang lain, yang dapat mempengaruhi harga saham dan disarankan untuk kedepannya agar pihak manajemen perbankan ataupun manajemen pasar modal untuk lebih memperhatikan pergerakan harga saham untuk memberi kesempatan kepada public untuk dapat menilai perusahaan secara lebih transparan.
3. Implikasi Metodologi
Dalam rangka kajian penelitian kausal dapat dikembangkan berdasarkan kajian teoritik yang kokoh. Harga saham bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intern saja seperti rasio-rasio keuangan perbankan melainkan dipengaruhi oleh faktor eksternal. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya perlu juga di kaji dan dianalisis faktor-faktor eksternalnya yang mempengaruhi harga saham seperti tingkat suku bunga, volume transaksi saham, jumlah uang yang beredar, nilai tukar dollar, harga emas, pendapat perkapita, inflasi dan lain lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk jenis populasi perusahaan perbankan yang tercatat pada kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio kinerja perusahaan perbankan dapat di eksplorasi pada rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi harga saham perusahaan.
3. Bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham sebaiknya memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan yang mempengaruhi kinerja bank untuk mengambil keputusan apakah investor menambah atau bahkan menjual sahamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler Haymans Manurung, 2012, *Teori Keuangan Perusahaan*, Adler Manurung Press, Jakarta.
- Dedi Aji Hermawan, 2012, *Pengaruh Debt to Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin, terhadap Return Saham Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2010)*, Thesis, Semarang, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang
- Dianto Kurnia Parulian Sinaga, 2012, *Pengaruh Tingkat kesehatan Bank berdasarkan Metode Camel terhadap Return Saham pada Industri Perbankan di Indonesia Stock Exchange (IDX)*, Thesis , Jakarta Barat, Program Pasca Sarjana, Universitas Bina Nusantara
- Dwi Priarto, 2012, *Pengaruh EPS, ROA, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI periode 2006 – 2010*, Thesis, Semarang Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Stiku Bank
- Dwipayana, Reichtmawan, 2007, *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006* Thesis, Semarang, Program Pasca Sarjana Universitas DiPonegoro.
- Fakhrudin, Purwanto, wiji dan Hendy, 2006. *Mengenal Permodalan*, Salemba Empat. Jakarta
- Hendy Arif Setiadi, 2011, *Pengaruh Return On Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan perbankan yang Melakukan Merger dan Akuisisi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi. Jawa Timur Program Sarjana (S1) Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Heriyati Chrisna, 2009, *Pengaruh Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Net Interst Margin dan Divident Pay Out Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2004 - 2007*, Thesis, Medan, Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Irham Fahmi and Yovi Lavianti Hadi, 2011 *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Teori dan Soal Jawab*, Alfabeta, Bandung
- Irham Fahmi, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan , Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Alfabeta, Bandung

- Irham Fahmi, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung
- Ivo Anjani Putrie, 2011, *Pengaruh ROE, CAR, Devident Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2007 – 2009*, Skripsi, Bandung Program Sarjana (S1) Institute Manajemen Telkom
- Jemmy Rumengan, 2013, *Metodologi penelitian*, Citapustaka Media Perintis, Bandung
- Jogiyanto H.M, 2003 *Teori Portofolio dan Analisi Investasi Edisi Ketiga*, BPFE, Yogyakarta
- Kamaruddin Ahmad, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Edisi revisi, Rineka Cipta, Jakarta
- Kasmir, 2012, *Analisis laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Mamduh M. Hanafi and Abdul Halim, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Maria Ulfah, 2010, *Pengaruh Capital Adequacy, Kecukupan Aktiva Produktif, Net Profit Margin, Return On Asset, Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Malang, Program S1 Universitas Negeri Malang
- Megi Santiti, 2009, *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi. Padang, Program Sarjana (S1) UPI “YPTK”.
- Puput Wijayanti, 2013, *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011*, Skripsi, Malang, Program Sarjana (S1) Universitas Brawijaya
- Ratna Purwasih, 2010, *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Perubahan Harga saham Perusahaan Perbankan yang GO Public Di BEI Periode 2006 – 2008*, Skripsi, Semarang, Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Riyanto Bambang, 2007, *Dasar –dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima* BPFE UGM, Yogyakarta
- S. Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta
- Sawir Agus, 2003 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Indonesia
- Selamet Riyadi, 2006, *Banking Assets And Liability Management*, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok
- Simamora, Henry, 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis, jilid II, cetakan pertama*, Salemba Empat. Jakarta
- Syamsuddin, Lukman, 2002 *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Rajawali Pers, Indonesia
- Toto Prihadi, 2009, *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Studi Kasus Perusahaan Indonesia*, PPM, Jakarta

- Ukki Hayudanto Putra, 2011 *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2009*, Skripsi, Jawa Timur, Program Sarjana (S1) Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Yuneita Anisma, 2012, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009*, skripsi, Program Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Riau.